

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, dalam kurikulum memiliki prinsip relevansi dengan relevan atau sesuai, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membuka wawasan cakrawala pada siswa untuk lebih berkembang.

Latar belakang kurikulum ini berakar pada hasil Program for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusia 15 tahun di Indonesia berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami teks sederhana atau menerapkan matematika dasar konsep. Situasi ini semakin diperparah dengan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, menginisiasi peralihan dari “Kurikulum 2013” yang sebelumnya menjadi “Kurikulum Merdeka Belajar” untuk menjawab tantangan tersebut. “Kurikulum Merdeka Belajar” bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Siswa Pancasila, menyelaraskan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Penerapannya melibatkan penilaian diagnostik, perencanaan pembelajaran yang dipersonalisasi, dan penggabungan penilaian formatif dan sumatif. Kurikulum dirancang lebih inklusif, kreatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan tujuan mempersiapkan pendidikan Indonesia agar lebih mudah beradaptasi terhadap lanskap sosial, budaya, dan teknologi yang berubah dengan cepat. Dalam rangka mempersiapkan peserta didik

menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, kompetensi peserta didik perlu diselaraskan tidak hanya dengan lingkungan industri dan kerja tetapi juga dengan kebutuhan masa depan. Dalam kurikulum merdeka menambahkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, merisa, berbicara, mempresentasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia memiliki capaian pembelajaran (CP) yang berbeda dalam setiap fase, sehingga peserta didik benar-benar dibimbing untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya.

Hal ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran bahasa yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan bahasa tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Metode analisis bahasa dirancang untuk memungkinkan siswa memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Secara keseluruhan, metode analisis bahasa dalam “Kurikulum Merdeka” ditandai dengan penekanannya pada pembelajaran individual, pendidikan karakter, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, selaras dengan tujuan kurikulum yang lebih luas untuk menyediakan pendidikan yang lebih mudah beradaptasi dan inklusif bagi anak-anak. pelajar di Indonesia.

Dari hal tersebut dengan adanya perubahan Kurikulum pembelajaran dengan pegangan siswa yakni buku teks yang memiliki isi dan pembelajaran lebih terperinci dengan isi maupun hal yang mudah siswa dapat terima dengan menggunakan buku pedoman tersebut dari segi instruksi bahasa yang terurai. Analisis kebahasaan merupakan salah satu bidang ilmu yang mengkaji kebahasaan maupun bahasa dalam lingkup ilmu bahasa, analisis tersendiri memiliki makna yakni mengkaji atau suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui kebenarannya, dari analisis dalam penelitian ini dilatarbelakangi dengan penggunaan Bahasa di dalam buku teks Bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Menganalisis Bahasa yang digunakan oleh buku teks Bahasa

Indonesia dengan melihat aspek kebahasaan melalui koherensi, kohesi dan kalimat dengan tata bahasa yang terdapat dalam isi buku disetiap materi nya.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui kebahasaan yang digunakan di dalam buku teks apakah sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia. Kajian buku Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan dapat segera dilakukan perbaikan bila diperlukan Berdasarkan analisis kebahasaan dalam buku teks Bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemdikbud telah mengalami proses seleksi yang ketat sebelum diterbitkan, namun masih mungkin memiliki kekurangan dari segi kebahasaan, isi, penyajian, kegrafikaan, maupun keterbacaan, teks ulasan merupakan teks yang memuat tinjauan, ulasan, dan evaluasi terhadap suatu karya. Untuk memahami teks ulasan, perlu diketahui tentang struktur ulasan, kaidah ulasan, dan unsur-unsur kebahasaan teks ulasan. Struktur teks ulasan terdiri dari identitas karya, orientasi, tafsiran, analisis, serta evaluasi.

Dalam buku teks Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Kurikulum Merdeka, kebahasaan akan mencakup aturan kebahasaan dan isu-isu penting dalam kebahasaan beberapa isu penting dalam aturan kebahasaan mungkin mencakup tata bahasa, ejaan, dan diksi. Sementara itu, isu-isu penting dalam kebahasaan secara umum dapat mencakup masalah-masalah akademik dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, Buku teks Bahasa Indonesia tersebut kemungkinan akan membahas berbagai topik terkait kebahasaan seperti penggunaan bahasa yang baik dan pemahaman teks dan kemampuan komunikasi secara efektif terkait kebahasaan karena membantu siswa memahami dan menguasai berbagai jenis teks dan gaya bahasa.

Kaidah kebahasaan sangat penting dalam buku teks karena mempengaruhi pemahaman dan penyampaian informasi. Kaidah kebahasaan meliputi tata bahasa, ejaan, diksi, dan gaya. Dalam pembelajaran bahasa, kaidah kebahasaan membantu siswa memahami dan menyampaikan

informasi secara jelas dan tepat. Selain itu, kaidah kebahasaan juga mempengaruhi kualitas buku teks, termasuk petunjuk pembelajaran, deskripsi kompetensi, dan isi pembelajaran, Dalam suatu teks atau naskah, kaidah kebahasaan dapat digunakan sebagai ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan teks atau naskah tersebut. Kaidah kebahasaan juga bisa digunakan untuk memahami bagaimana ketentuan mengatur tata cara. Kaidah kebahasaan berasal dari dua kata, yaitu kaidah dan kebahasaan, yang memiliki makna yang berbeda dan membentuk suatu istilah yang mempunyai makna tersendiri. Kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum atau patokan yang aturannya sudah pasti

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dinda septiandari Universitas muhammadiyah Jakarta dan Khaerunisa Universitas muhammadiyah Jakarta 2023.

Dalam penelitian ini ditemukan dua pola dalam melihat kebahasaan dari peneliti terdahulu dikaji dan di perjelas melalui penelitian ini.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang lebih luas dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Analisis kebahasaan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka, sehingga hal tersebut dapat membantu guru dalam mengetahui kebahasaan dalam buku teks sehingga dapat dijadikan acuan atau landasan ketika menghadapi siswa, serta menambah khazanah ilmu kebahasaan. Hal demikian yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana analisis kebahasaan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas x Kurikulum merdeka dilihat dari EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) ?
2. Bagaimana aspek koherensi dan kohesi pada buku teks bahasa Indonesia kelas x Kurikulum merdeka ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui analisis kebahasaan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas x Kurikulum merdeka dilihat dari EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).
2. Mengetahui aspek koherensi dan kohesi pada buku teks bahasa Indonesia kelas x Kurikulum merdeka.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentang kajian penelitian ini salah satu bidang linguistik universalitas yaitu mencakup aspek kebahasaan, dalam analisis kebahasaan dalam buku teks bahasa Indonesia, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak .

Adapun manfaat yang diperoleh dari ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang analisis kebahasaan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas x kurikulum merdeka .

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan sarana dalam menerapkan pengetahuan tentang pemahaman pragmatik dan konteks dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan secara nyata.

2. Bagi pembaca.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk pendidik kepada peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil temuan ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi Ilmu pengetahuan .

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bahasa dalam bidang kebahasaan.

1.5. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam awal proses penelitian adalah alasan-alasan dasar penulis melakukan kegiatan penelitiannya. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan aspek terpenting dalam sebuah komunikasi, sebab bahasa merupakan alat atau media dalam melakukan komunikasi tanpa adanya bahasa, tentu komunikasi juga tidak akan berjalan secara efektif. Sebagai media komunikasi tentu bahasa mempunyai caranya sendiri dalam penyampaianya.

Sebagai tanggapan penulis secara umum mengenai penulisan proposal ini adalah:

1. Kurikulum Merdeka sebagai Landasan Utama. Mengasumsikan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi landasan utama dalam pembahasan kebahasaan dalam buku teks Bahasa Indonesia. Ini mengindikasikan pemahaman mendalam tentang filosofi dan tujuan kurikulum tersebut.
2. Peran Buku Teks dalam Pembelajaran Bahasa: Mengasumsikan bahwa buku teks memiliki peran sentral dalam pembelajaran bahasa dan harus dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, penggunaan, dan pengembangan keterampilan berbahasa siswa, mengasumsikan bahwa penelitian akan mengadopsi pendekatan kritis terhadap isi buku teks Bahasa Indonesia, termasuk analisis terhadap representasi, stereotip, dan bias dalam teks tersebut.
3. Bahasa merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia terutama dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi seseorang tidak hanya

memperhatikan tindak tuturnya melainkan makna tuturan atau konteks dari sebuah perbincangan. Konteks dalam kebahasaan terbagi menjadi dua, yakni konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik. Konteks ekstralinguistik lebih dominan daripada konteks intralinguistik di dalam studi pragmatik dalam menginterpretasi maksud penutur (Rahardi, 2020: 27)

1.6. Definisi Operasional

Dalam melakukan kegiatan penelitian, definisi operasional berguna untuk menjelaskan mengenai inti-inti dari penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan penulis dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam menyamakan persepsi, definisi operasional berisi pendapat-pendapat penulis yang mengkaji beberapa teori yang akan dipaparkan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk menentukan definisi operasional agar dapat memaparkan dengan jelas makna yang di maksud penulis dalam melakukan kegiatan penelitian maka terlebih dahulu penulis banyak membaca referensi dari berbagai sumber mengenai masalah yang akan dikaji, definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan analisis kebahasaan ini adalah penggunaan Bahasa di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Kemudian penulis berusaha menganalisis Bahasa yang digunakan oleh buku teks Bahasa Indonesia dengan melihat tata bahasa yang terdapat dalam isi buku disetiap materi nya.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui kebahasaan yang digunakan di dalam buku teks apakah sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai kebahasaan yang

terdapat dalam buku teks, struktur kaidah kebahasaan dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka.

2. Yang dimaksud dengan ejaan seluruh ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa termasuk pemisahan dan penggabungan serta dilengkapi dengan tanda bacanya .
3. Yang dimaksud dalam Ejaan yang disempurnakan yang akan dikaji oleh penulis diantaranya:
 - Penggunaan huruf vokal, Diftong, Gabungan Konsonan
Pemakaian dalam kata mengenai huruf vokal dalam buku teks bahasa Indonesia kombi ini dengan di lihat dari penggunaan A,I,U,E,O.sedangkan huruf diftong merupakan gabungan dua buah huruf vokal yang menghasilkan bunyi lengkap dalam bahasa Indonesia yang melambangkan Ai,Au,Oi. Dan sedangkankan huruf gabungan konsonan merupakan gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi konsonan yang di kenal dengan Kh,Ng,Ny,Sy.
 - Penggunaan huruf tebal
Huruf tebal biasanya digunakan dalam buku teks ini dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian, daftar pustaka, indeks dan lampiran lainnya .
Huruf tebal merupakan yang dicetak tebal atau berat dalam tulisan tangan atau ketikan manual (bukan komputer), huruf atau kata yang akan dicetak dengan huruf tebal diberi garis bawah ganda.Garis bawah ini harus kata demi kata dengan demikian spasi antar kata tidak perlu digarisbawahi,
cukup menggunakan cetak tebal (bold) dan tidak perlu digarisbawahi.
 - Penggunaan huruf miring
Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan .

- Penggunaan Kata ulang
Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan hubungan diantara unsur-unsurnya
- Penggunaan Kata depan
Kata depan *di,ke,dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata,seperti *kepada* dan *daripada*.
- Unsur serapan
Penggunaan unsur serapan dalam bahasa Indonesia merujuk kepada kata atau istilah yang diambil dari bahasa lain diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia
- Unsur serapan umum
Dari bahasa lain yang telah digunakan secara luas dan diterima oleh umum
- Unsur serapan khusus
Dari bahasa lain yang digunakan dalam konteks bidang tertentu seperti keilmuan,hukum,teknologi.

4. Yang dimaksud dengan Kohesi dan Koherensi

- Kohesi
Kalimat yang disusun padu dan menghasilkan tuturan yang hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana kalimatnya nyambung dan mudah dipahami.
- Koherensi.
Pengaturan secara rapih kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis makna keseluruhannya.